

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu melakukan peninjauan terhadap berbagai penelitian-penelitian terkait, yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan referensi yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan. Terdapat empat penelitian terdahulu tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

2.1.1 I Gusti Agug Krisna Lestari (2013)

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah persepsi dan minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Udayana terhadap Profesi Akuntan Publik. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Udayana. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti dengan pertimbangan waktu dan kondisi pada saat dilakukannya penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki persepsi dan minat positif terhadap profesi akuntan publik secara

simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada perspektif mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tolak ukur persepsi setiap mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

2.1.2 Muhammad Fathir Ilman (2013)

Topik yang diangkat dalam jurnal ini adalah hubungan persepsi mahasiswa pada profesi akuntan publik dengan minat berkarir di bidang audit pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2009 dan 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuisisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2009 dan angkatan 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*.

Hasil penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang Kantor Akuntan Publik Big 4 (B4) berhubungan negatif signifikan dengan minat mahasiswa bekerja di kantor Akuntan Publik Big 4 (M1), sedangkan persepsi tentang profesi akuntan (Pr) berhubungan negatif signifikan dengan minat mahasiswa berkarir di Akuntan Publik (M2), sedangkan persepsi tentang Kantor Akuntan Publik Big 4 (B4) dan skandal-skandal akuntansi (Sk) tidak berhubungan signifikan dengan minat tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada obyek yang digunakan yaitu, mahasiswa jurusan akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan minat mahasiswa bekerja di KAP Big 4, Kantor Akuntan Publik, sedangkan variabel yang digunakan penelitian sekarang adalah Profesi Akuntan Publik.

2.1.3 Eva Wany (2011)

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor pemilihan karier Akuntan Publik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan metode penelitian analisis regresi logistik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma-Surabaya yang telah menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi I (Audit I). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan karier ditinjau dari faktor instrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan public. Sedangkan faktor pemilihan karier ditinjau dari factor kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan akuntan publik sebagai variabel.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data primer.

2.1.4 Suyatmin (2008)

Topik yang diangkat dalam jurnal ini adalah mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa junior dan mahasiswa senior yang sedang mengikuti perkuliahan auditing. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner serta menggunakan alat uji statistik SPSS dalam menentukan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi Senior dan mahasiswa akuntansi Junior dilihat dari persepsi tentang Lingkungan Kerja Akuntan Publik mempunyai perbedaan yang signifikan. Bahwa mahasiswa akuntansi senior mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik dibandingkan mahasiswa akuntansi junior.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian terdahulu pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan

penelitian sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

2.1.5 Nicholas Kombiadis dan John O. Okpara (2008)

Topik yang diangkat dalam jurnal ini adalah meneliti tentang “Etika dan Profesi Akuntansi: Studi Eksplorasi Mahasiswa Akuntansi di Pos Lembaga Sukender”. Penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi sejalan dengan teori pengembangan Moral Kohlberg. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji persepsi perilaku etis pada profesi akuntansi abad 21 dan seterusnya pada mahasiswa akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sedang dan telah menempuh mata kuliah etika profesi dan tanggung jawab profesional.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner yang di adopsi dari Kohlberg Teori Pengembangan Moral berisi tiga harapan yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh dan telah menempuh mata kuliah etika profesi dan tanggungjawab profesi akuntansi sejalan dengan teori pengembangan moral.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian penelitian menggunakan data primer dengan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi yang digunakan peneliti adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta New York City,

sedangkan penelitian sekarang adalah mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Keterangan Penelitian	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Peneliti V
Penulis	I Gusti Agung Krisna Lestari dan I Ketut Yadnyana	Muhammad Fathir Ilman, Yenny Sugiarti, dan Aurelia Carina Susanto	Eva Wany	Suyatmin, M.Abdul Aris, dan Wahyono	Nicholas Kombiadis dan John O. Okpara
Judul	Persepsi Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik.	Hubungan persepsi mahasiswa pada profesi akuntan publik dengan minat berkarir di bidang audit pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2009 dan 2010	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor Pemilihan Karier Akuntan Publik.	Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik di Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Etika dan Profesi: Studi Eksplorasi Mahasiswa Akuntansi di Pos Lembaga Sekunder.
Tahun	2013	2013	2011	2008	2008
Variabel	Persepsi, minat, dan profesi akuntan publik.	Minat mahasiswa bekerja di KAP Big 4, minat mahasiswa berkarir di Kantor Akuntan Publik, minat berkarir di bidang audit, persepsi tentang KAP Big 4, persepsi tentang profesi akuntan, dan persepsi tentang skandal-skandal akuntansi.	Karier, faktor-faktor yang mendasari pemilihan karier	Persepsi, lingkungan kerja akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi	Etika, profesi akuntanasi, dan mahasiswa akuntansi.
Wilayah	Denpasar, Bali, Indonesia	Surabaya, Indonesia	Surabaya, Indonesia	Surakarta, Indonesia	New York
Sampel	Mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana pada Tahun 2012	Mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2009 dan angkatan 2010.	Mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Wjaya Kusuma yang telah menempuh mata kuliah Audit I	Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan auditing I dan Auditing II	Mahasiswa akuntansi yang sedang dan telah menempuh mata kuliah etika profesi dan

				pada tahun ajaran 2006/2007	tanggung jawab profesional.
Metode Pengumpulan Data	Kuesioner dan <i>convenience sampling</i> .	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	Uji Reliabilitas, Regresi Logistik	Uji Person Correlation Product Moment, Uji Reliabilitas, dan Uji Independent Sample t-test	
Hasil Analisis	Menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana memiliki persepsi dan minat yang positif terhadap profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa posisi profesi akuntan publik di mata mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana merupakan profesi yang dihormati dan prestisius di Indonesia.	Menunjukkan bahwa skandal-skandal akuntansi abad ke-20 tidak memiliki hubungan signifikan dengan minat mahasiswa untuk melanjutkan karir di bidang audit. Namun, yang memiliki hubungan signifikan dengan minat mahasiswa tersebut adalah persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan dan persepsi tentang Kantor Akuntan Publik Big 4.	Pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Sedangkan faktor pemilihan karier ditinjau dari factor kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.	Menunjukkan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti perkuliahan auditing I dan mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti perkuliahan auditing I dan Auditing II terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik.	Menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh dan telah menempuh mata kuliah etika profesi dan tanggungjawab profesi akuntansi sejalan dengan teori pengembangan moral.

Sumber : Berbagai Jurnal

2.2 Landasan Teori.

2.2.1 Teori Persepsi

Gand Theory dalam penelitian ini adalah Persepsi. Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku. (Arfan dan Muhammad, 2005:49). Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap yang baik. Hal ini terjadi terjadi karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda, sehingga tanggapan atau persepsi setiap individu dapat dibedakan.

Persepsi memberikan makna pada stimuli (*sensor stimuli*). Persepsi pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor fungsional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam apa yang disebut sebagai faktor fungsional. Oleh karena itu, yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli tersebut. Semetara itu, faktor struktural

berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

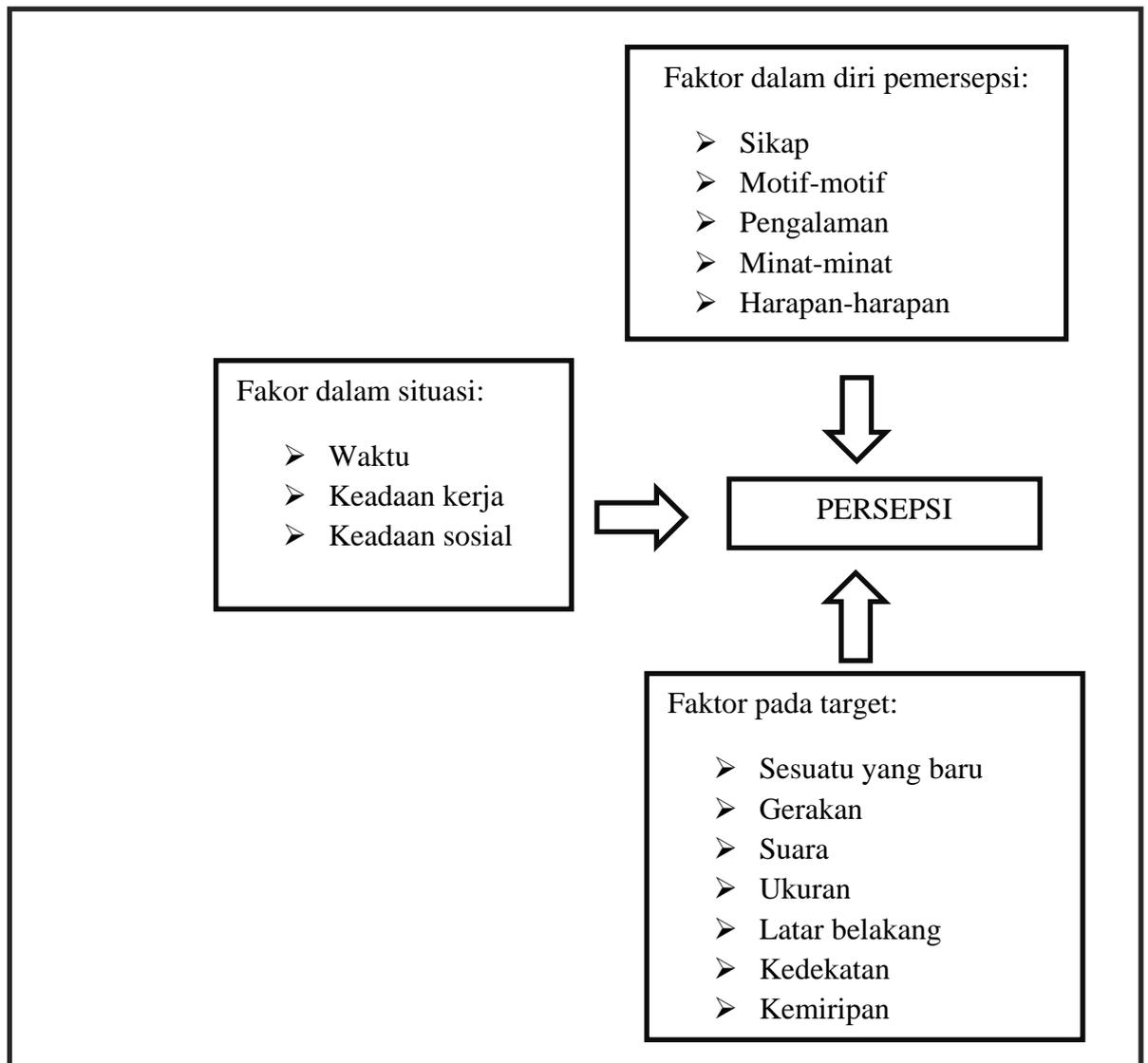
Dengan persepsi seseorang dapat berinteraksi dengan dunia sekitar, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan social di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antara komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian, dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Pendidikan akuntansi akan dapat dipersepsikan secara paralel dengan praktik akuntansi, termasuk dalam profesi akuntan public. Akuntan public merupakan seseorang yang diberi ijin oleh suatu Negara bagian untuk menggunakan gelar PA (*Public Account*) atau AK (Akuntan Publik) dan mempraktikkan akuntan publik.

Menurut Robbins (2009: 175) “persepsi (*perception*) sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bias berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, “persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas” (Ikhsan,2010: 94).

Dari beberapa definisi persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dalam diri sendiri (aspek kognitif dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).



Sumber: Robins, Stepen P., Perilaku Organisasi (2009: 176)

Gambar 2.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

2.2.3 Mahasiswa Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi merupakan program studi yang menghasilkan sarjana akuntansi yang siap menjadi akuntan profesional dan kompeten berlandaskan wawasan berpikir manajerial. Agar menjadi sarjana yang siap untuk menjadi akuntan yang profesional dan kompeten di era globalisasi sekarang ini maka para mahasiswa dibekali dengan ketrampilan, pengetahuan, dan karakter. Selain itu, guna pengembangan diri yang berkelanjutan maka mahasiswa juga akan dibekali dengan kemampuan melakukan penelitian yang akan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu atau secara khusus dapat digunakan untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah pengauditan dan praktek audit. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai pemahaman tentang profesi akuntan publik.

2.2.4 Profesi Akuntan Publik

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejujuran, dan sebagainya tertentu. Profesi Akuntansi merupakan profesi yang dijalankan oleh orang-orang yang telah mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA (*Certified Public Account*). Beberapa profesi akuntansi yang telah mendapat sebutan BAP antara lain: Akuntan Publik (AP), Akuntan Sektor Publik (ASP), Akuntan Manajemen (AM), dan Akuntan Pendidik (AP). Mereka yang

telah mendapat gelar tersebut, dapat mengajukan izin untuk membuka praktik akuntan publik. Profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik, dan penelitian (Bawono, 2006).

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di Negara tersebut (Mulyadi, 2002:2). Perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan profesinya. Modal dana berasal dari intern perusahaan (Pemilik) dan ekstern (investor, pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik: (Mulyadi, 2002:86)

1. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor Senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dan merencanakan program dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.

4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik (auditor) yang dikutip dalam Absara (2011), antara lain:

1) Gaji atau Penghargaan Finansial

Penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dalam Absara (2011), yang termasuk dalam penghargaan finansial/gaji adalah penghargaan finansial/gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji.

2) Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan.

3) Lingkungan Kerja

Profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk

menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan.

4) Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri.

5) Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

6) Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi : kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

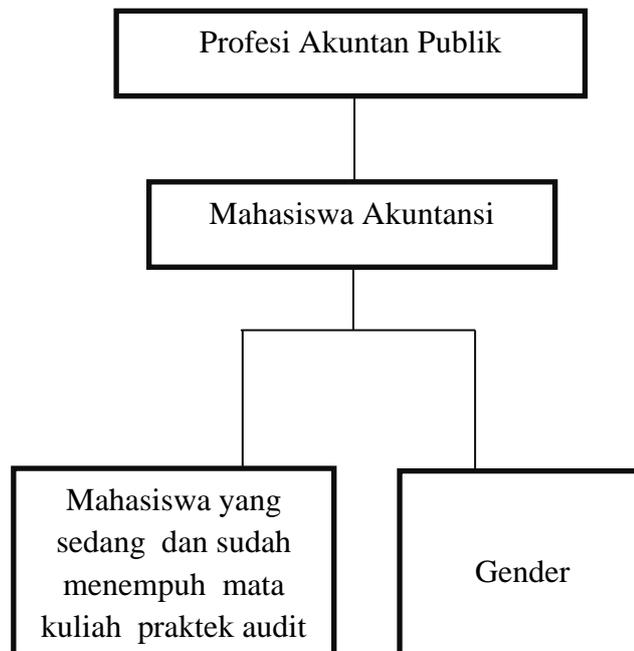
7) Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja (*jobmarket consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

8) Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu serta landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya.
- H₂: Terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* di STIE Perbanas Surabaya.